

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Wisatawan di Objek Wisata Waduk Jatibarang, Kecamatan Gunungpati Kota Semarang

Rizky Erlangga Kusuma ✉, Moch. Arifien

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Desember 2019
Disetujui Agustus 2019
Dipublikasikan Agustus 2020

Keywords:

Jatibarang Reservoir
Tourism, Factors
Development

Abstrak

Wisata Waduk Jatibarang adalah pengembangan dari objek wisata Goa Kreo yang mampu menghidupkan kembali keinginan masyarakat untuk berwisata. Penelitian ini bertujuan: 1) Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi wisatawan untuk datang ke objek ini. 2) Mengidentifikasi kondisi objek wisata sehingga wisatawan berminat datang ke tempat ini. Hasil penelitian menyatakan : 1) Berdasarkan hasil perhitungan angket responden didapat hasil mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi wisatawan untuk datang ke objek wisata Waduk Jatibarang, Kecamatan Gunungpati Kota Semarang meliputi : sarana prasarana dengan presentase 74%, minat pengunjung dengan presentase sebesar 84% dan kepuasan pengunjung dengan presentase 81%. 2) Pengembangan wisata di obyek obyek wisata Waduk Jatibarang saat ini hanya terdapat fasilitas becak air, *jet ski*, memancing serta kuliner mampu menghidupkan potensi wisata di Waduk Jatibarang sendiri.

Abstract

Jatibarang Reservoir Tourism is a development of the Goa Kreo tourism object which is able to revive people's desire to travel. This study aims to: 1) Determine what factors influence tourists to come to this tourism object. 2) Identify the condition of attractions which cause tourists are interested in coming to the tourism object. The results of the study show that: 1) Factors influencing tourists to come to Jatibarang Reservoir, Gunungpati District, Semarang City include: infrastructure with a percentage of 74%, visitor interest with a percentage of 84% and visitor satisfaction with a percentage of 81%. 2) Tourism development in Jatibarang Reservoir attractions currently only have water rickshaw, jet ski, fishing and culinary facilities capable of reviving tourism potential in the Jatibarang Reservoir itself

PENDAHULUAN

Di era globalisasi seperti sekarang ini, pembangunan dunia pariwisata dapat dijadikan sebagai prioritas utama dalam menunjang pembangunan suatu daerah. Pengembangan pariwisata dilakukan bukan hanya untuk kepentingan wisatawan mancanegara saja, namun juga untuk menggalakan kepentingan wisatawan dalam negeri. Pembangunan kepariwisataan pada hakekatnya untuk mengembangkan dan memanfaatkan obyek dan daya tarik wisata yang berupa kekayaan alam yang indah, keragaman flora fauna, seni budaya, peninggalan sejarah, benda-benda purbakala serta kemajemukan budaya (Isnaeni. 2005:1).

Dalam rangka mencapai tujuan pengembangan pariwisata maka pembangunan pariwisata harus diarahkan pada pemanfaatan sumber daya alam, makin besar sumber daya alam yang dimiliki suatu negara, maka semakin besar pula harapan untuk mencapai tujuan pembangunan dan pengembangan pariwisata (Isnaeni. 2005:2).

Tujuan pengembangan pariwisata akan berhasil dengan optimal bila ditunjang oleh potensi daerah yang berupa obyek wisata baik wisata alam maupun wisata buatan manusia. Yoeti (1985: 5), mengatakan bahwa pembangunan dan pengembangan daerah menjadi daerah tujuan wisata tergantung dari daya tarik itu sendiri yang dapat berupa keindahan alam, tempat bersejarah, tata cara hidup bermasyarakat maupun upacara keagamaan. Dari uraian tersebut diatas sektor kepariwisataan perlu mendapat penanganan yang serius karena kepariwisataan adalah merupakan kegiatan lintas sektoral dan lintas wilayah yang saling terkait ,diantaranya dengan sektor industri, perdagangan, pertanian, perhubungan, kebudayaan, sosial ekonomi, politik, keamanan serta lingkungan.

Sebagai salah satu daerah tujuan wisata, di Kota Semarang terdapat berbagai macam jenis tempat wisata. Salah satu tempat wisata baru yang diminati warga adalah wisata Waduk Jatibarang, yaitu wisata air dan alam yang terletak di Kota Semarang. Wisata Waduk Jatibarang adalah pengembangan dari objek

wisata Goa Kreo yang mampu menghidupkan kembali keinginan masyarakat untuk berwisata.

Waduk Jatibarang mulai dioperasikan bertepatan dengan peringatan Hari Air Dunia 5 Mei 2014, waduk dengan luas genangan 189 Ha dan luas daerah tangkapan 54 km persegi ini mulai digenangi. Waduk dengan daya tampung 20,4 juta meter kubik ini selain untuk mengatasi masalah banjir dan sumber air baku, juga diharapkan bisa menjadi satu destinasi wisata yang baru serta memunculkan ide-ide kreatif dari masyarakat, seperti pembuatan paket wisata, refreshing, dan lain lain. Keberadaan Waduk Jatibarang diharapkan mampu menjadi pengendali banjir di Kota Lumpia selama 100 tahun ke depan. Selain itu juga difungsikan untuk pembangkit listrik tenaga mikro hydro (PLTMH) berkapasitas 1,5 juta kiloWatt, penyediaan air baku sebanyak 10,9 juta meter kubik dan untuk program pariwisata.

Pembangunan Kawasan Waduk Jatibarang telah menjadi komitmen bersama dari Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dan Pemerintah Kota Semarang. Bahkan Pemerintah Kota Semarang telah merencanakan pembangunan Waduk Jatibarang, sebagaimana tertuang di dalam Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 14 Tahun 2011 tentang RTRW Kota Semarang 2011-2031. Kawasan Waduk Jatibarang ditetapkan sebagai kawasan strategis daya dukung lingkungan hidup, dengan fungsi utama sebagai pengendali limpasan air ke kawasan di bawahnya dan pengembangan wisata. Namun dapat dilihat di Kawasan Waduk Jatibarang belum terdapat fasilitas wisata yang memadai. Bahkan sebagai wisata air, dilihat dari Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No 96 Tahun 2010 tentang Tata Cara Pendaftaran Usaha Wisata Tirta, di Waduk Jatibarang sudah terdapat jenis usaha dalam bidang usaha wisata tirta (air), yaitu usaha penyelenggaraan wisata dan olahraga air, termasuk penyediaan sarana dan prasarana serta jasa lainnya yang dikelola secara komersial di perairan laut, pantai, sungai, danau, dan waduk. Adapun jenis usaha yang dimaksud adalah wisata bahari yang meliputi: wisata selam, wisata perahu layar, wisata

memancing, wisata selancar, dermaga bahari; dan wisata sungai, danau, dan waduk yang meliputi: wisata arung jeram, wisata dayung, dan sub-jenis usaha lainnya yang ditetapkan oleh Bupati, Walikota dan/atau Gubernur. Selain itu, di Kawasan Waduk Jatibarang sudah tumbuh Desa Wisata Kandri Kecamatan Gunungpati, Semarang. Desa Wisata Kandri ini terbagi menjadi empat RW, masing-masing punya potensi dan ciri khas wisata tersendiri.

Selanjutnya hal ini diharapkan dapat mendukung rencana pengembangan Kawasan Wisata Waduk Jatibarang. Uraian di atas menjadi latar belakang munculnya gagasan bahwa diperlukannya usaha pengembangan Kawasan Wisata Waduk Jatibarang sehingga selain bermanfaat sebagai solusi banjir dan sumber air baku, waduk ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai objek wisata potensial, serta sekaligus meningkatkan industri pariwisata Kawasan Waduk Jatibarang.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu kajian untuk meneliti tentang kondisi obyek wisata tersebut dan pengembangan obyek tersebut dari sudut pandang geografis dengan mengambil judul “Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Objek Wisata Waduk Jatibarang, Kecamatan Gunungpati Kota Semarang”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Waduk Jatibarang, Kecamatan Gunung Pati. Kota Semarang. Sedangkan obyek penelitian ini adalah wisatawan Waduk Jatibarang. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh wilayah Kecamatan Gunung Pati. Sedangkan untuk melengkapi data di lapangan tentang faktor-faktor geografi dan daya tarik obyek wisata waduk jatibarang, peneliti menggunakan responden yang terdiri dari: 1) Pengunjung obyek wisata waduk jatibarang Kecamatan Gunung Pati. Kota Semarang; 2) Pengelola obyek wisata waduk jatibarang.

Sampel dalam penelitian ini adalah kawasan obyek wisata waduk jatibarang Kecamatan Gunung Pati. Kota Semarang. Teknik pengambilan sampling dalam penelitian

ini menggunakan teknik accidental sampling (sampel secara langsung berdasarkan kondisi di lapangan), yaitu teknik sampling yang ditunjukkan langsung kepada wisatawan pada saat dilakukan penelitian di objek wisata waduk Jatibarang tersebut. Sedangkan untuk mendapatkan informasi tambahan yang dapat menunjang penelitian, maka peneliti menggunakan responden yang terkait dengan penelitian yang di lakukan, responden tersebut terbagi menjadi dua kelompok yaitu: 1) Pengunjung, yaitu wisatawan yang sedang berkunjung ke objek wisata waduk Jatibarang pada saat pengambilan sampel; 2) Pengelola, yaitu orang/manajemen yang mengawasi dan bertanggung jawab terhadap pengelolaan objek wisata waduk Jatibarang

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 110 orang pengunjung di objek wisata waduk Jatibarang, maka sampel yang diambil adalah 10% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 11 responden yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi, observasi, angket dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis kelingkungan (analisis ekologi).

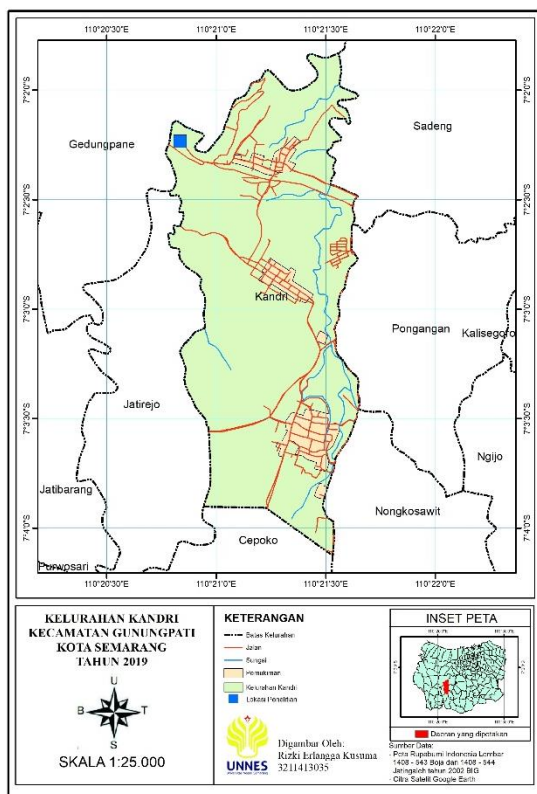
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Waduk Jatibarang merupakan sebuah waduk yang berada di Kota Semarang. Pembangunan waduk ini selesai setelah sekitar empat tahun pembangunan dan memulai proses pengisian air pada tanggal 5 Mei 2014 bertepatan dengan Hari Air Dunia Ke-22 oleh Menteri Pekerjaan Umum bersama Gubernur Jawa Tengah dan Kepala Balai Besar Wilayah Sungai. Waduk Jatibarang mulai resmi beroperasi pada 11 Mei 2015. Peresmian tersebut dilakukan oleh Direktur Jenderal Sumber Daya Air Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Mudjadi bertepatan dengan peringatan Hari Air Dunia Ke-23 Tingkat Provinsi Jawa Tengah. Waduk Jatibarang mempunyai daya tampung 20,4 juta meter kubik. Selain untuk mengatasi masalah banjir, juga menjadi salah satu destinasi wisata Semarang karena di tengah waduk ini

terdapat pulau kecil yang di dalamnya terdapat objek wisata lain yaitu Goa Kreo.

1993 master plan pembuatan waduk serba guna yang dialiri air dari Kali Kreo itu terbentuk.

Selain untuk pengendali banjir, pembangunan waduk juga berfungsi menyediakan air baku di wilayah Kota Semarang Barat, yakni sebesar 1.050 liter/detik. Fungsi lain adalah meningkatkan kelestarian fungsi konservasi di Daerah Aliran Sungai (DAS). Waduk yang dibangun dengan biaya Rp 655 miliar oleh *Japan International Cooperation Agency* (JICA) itu juga difungsikan sebagai Pembangkit Listrik Mikro Hidro (PLTMH) berkapasitas 1,5 juta KW.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian



Gambar 3. Kondisi Fisik Waduk Jatibarang



Gambar 2. Pintu Air di Waduk Jatibarang

Seperti waduk lainnya, waduk Jatibarang yang berlokasi di Kelurahan Kendri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang ini pun memiliki fungsi utama yaitu pengendali banjir di Kota Semarang. Waduk Jatibarang, merupakan sarana proyek Kementerian Pekerjaan Umum yang menjadi tugas pokok PU. Ide pembentukan bendungan Jatibarang sendiri adalah karena adanya banjir di Kota Semarang pada 1973, 1988, 1990, dan 1993 yang sempat menimbulkan korban jiwa. Barulah, pada 1992-

Kelurahan Kendri pada awalnya merupakan pecahan dari wilayah yang ada disekitarnya yaitu kelurahan Cepoko, dimana masih berada di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Luas wilayah yang dimiliki kelurahan Kendri adalah 357,848 Ha, secara geografis Kelurahan Kendri berada dibawah kaki Gunung Ungaran, disebelah selatan dari Kota Semarang dan dilewati oleh sungai Kreo, letak Kelurahan Kendri sekitar 16 km dari pusat Kota Semarang ke arah selatan, 15 km dari Bandara Internasional Ahmad Yani Semarang da berada di bukit dengan ketinggian 349 mdpl.

Kelurahan Kendri memiliki batas wilayah administratif dengan kelurahan yang ada disekitarnya yaitu :

1. Sebelah utara berbatasan dengan kelurahan Sadeng
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Cepoko.
3. Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Jatirejo

4. Sebelah timur berbatasan dengan kelurahan Nongkosawit dan Pongangan.

Jarak kelurahan Kandri dengan kelurahan yang terjauh adalah 20 km. Komposisi wilayah kelurahan Kandri terdiri dari 4 (empat) RW dan 26 (dua puluh enam) RT dimana masing-masing dari RW memiliki ciri khas yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Wilayah Kandri secara Topografi berada di daerah perbukitan yang memiliki kemiringan terjal. Hal tersebut dibuktikan dengan akses jalan menuju Kelurahan Kandri yang naik turun dan berkelok-kelok, selain itu daerah tersebut merupakan daerah aliran air hujan yang sangat mempengaruhi daerah yang ada di bawahnya. Berdasarkan topografi tersebut, temperature suhu maksimum Kandri adalah 31 derajat dan suhu minimum mencapai 9 derajat Celcius dengan jumlah curah hujan terbanyak adalah 93 hari. Selain itu, Kandri tergolong datar sampai berombak 100%. Sehingga dapat dilihat bahwa penggunaan sebaigian tanahnya berada pada tanah kering.

Di era globalisasi seperti sekarang ini, pembangunan dunia pariwisata dapat dijadikan sebagai prioritas utama dalam menunjang pembangunan suatu daerah. Pengembangan pariwisata dilakukan bukan hanya untuk kepentingan wisatawan mancanegara saja, namun juga untuk menggalakan kepentingan wisatawan dalam negeri. Pembangunan kepariwisataan pada hakekatnya untuk mengembangkan dan memanfaatkan obyek dan daya tarik wisata yang berupa kekayaan alam yang indah, keragaman flora fauna, seni budaya, peninggalan sejarah, benda-benda purbakala serta kemajemukan budaya.

Dalam rangka mencapai tujuan pengembangan pariwisata maka pembanguan pariwisata harus diarahkan pada pemanfaatan sumber daya alam, makin besar sumber daya alam yang dimiliki suatu negara, maka semakin besar pula harapan untuk mencapai tujuan pembangunan dan pengembangan pariwisata.

Menurut Arif (2013), Widodo (2016), Dewi (2017), Ramadhan (2017) dan Taufiqurrohman (2013) Perkembangan pariwisata semakin pesat dalam dekade terakhir

ini. Keberadaan penduduk memiliki peran yang penting dalam menunjang pengembangan kepariwisataan karena banyak diantara mereka yang menjadi pelaku ekonomi di obyek wisata. Keberadaan penduduk menjadi penggerak ekonomi pariwisata juga merupakan wahana yang menarik untuk mengurangi angka pengangguran mengingat berbagai jenis wisata dapat ditempatkan dimana saja.

Menurut Fitrilia (2018) dan Ariesta (2017) pengembangan sektor pariwisata merupakan program yang sangat penting dalam mencapai target pembangunan yang baik di negara berkembang seperti Indonesia, karena sektor pariwisata memiliki keterkaitan dengan sektor-sektor lain seperti sektor pertanian, jasa, perdagangan, dan sektor transportasi. Pengembangan sektor pariwisata secara optimal akan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan daerah. Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomis, sosial dan budaya. Namun, jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, justru akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan atau bahkan merugikan masyarakat. Untuk menjamin supaya pariwisata dapat berkembang secara baik dan berkelanjutan serta mendatangkan manfaat bagi manusia dan meminimalisasi dampak negatif yang mungkin timbul maka pengembangan pariwisata perlu didahului dengan kajian yang mendalam, yakni dengan melakukan penelitian terhadap semua sumber daya pendukungnya.

Tujuan pengembangan pariwisata akan berhasil dengan optimal bila ditunjang oleh potensi daerah yang berupa obyek wisata baik wisata alam maupun wisata buatan manusia. Yoeti (1985: 5), mengatakan bahwa pembangunan dan pengembangan daerah menjadi daerah tujuan wisata tergantung dari daya tarik itu sendiri yang dapat berupa keindahan alam, tempat bersejarah, tata cara hidup bermasyarakat maupun upacara keagamaan. Dari uraian tersebut diatas sektor

kepariwisataan perlu mendapat penanganan yang serius karena kepariwisataan adalah merupakan kegiatan lintas sektoral dan lintas wilayah yang saling terkait, diantaranya dengan sektor industri, perdagangan, pertanian, perhubungan, kebudayaan, sosial ekonomi, politik, keamanan serta lingkungan.

Wisata Waduk Jatibarang adalah pengembangan dari objek wisata Goa Kreo yang mampu menghidupkan kembali keinginan masyarakat untuk berwisata. Pertumbuhan wisatawan di hari biasa, maupun akhir pekan, serta hari-hari besar sangat mendorong kemajuan potensi wisata di daerah tersebut. Dampak pembangunan Waduk Jatibarang juga sangat dirasakan oleh Objek Wisata Goa Kreo, wisatawan yang berkunjung di hari biasa meningkat 10%-20% sedangkan di akhir pekan dan hari besar meningkat hingga 40%.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi wisatawan untuk datang ke objek wisata Waduk Jatibarang, Kecamatan Gunungpati Kota Semarang antara lain: sarana prasarana dengan presentase 74%, minat pengunjung dengan presentase sebesar 84% dan kepuasan pengunjung dengan presentase 81%. Hal ini dapat di lihat pada tabel 1.

ada dasarnya pengembangan pariwisata adalah suatu proses yang berkesinambungan untuk melakukan matching dan adjustment yang terus menerus antara sisi supply dan demand kepariwisataan yang tersedia untuk mencapai misi yang telah ditentukan (Nuryanti, 1994). Sedangkan pengembangan potensi pariwisata mengandung makna upaya untuk lebih meningkatkan sumber daya yang dimiliki oleh suatu obyek wisata dengan cara melakukan pembangunan unsur-unsur fisik maupun non fisik dari sistem pariwisata sehingga meningkatkan produktivitas. Dalam hal ini yang dimaksud produktivitas obyek wisata berupa meningkatnya pendapatan daerah yang diperoleh dari kunjungan wisatawan yang masuk.

Tabel 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi wisatawan untuk datang ke objek wisata Waduk Jatibarang

Responden	Sarana Prasarana	Minat Pengunjung	Kepuasan Pengunjung
1	80%	80%	84%
2	75%	84%	76%
3	76%	82%	80%
4	72%	80%	76%
5	69%	82%	80%
6	70%	84%	84%
7	73%	88%	86%
8	70%	92%	82%
9	77%	90%	76%
10	78%	86%	82%
11	73%	80%	84%
Total	813%	928%	890%
Rata-rata	74%	84%	81%

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2019

Disamping itu untuk dapat melakukan pengembangan perlu memperhatikan berbagai aspek, suatu obyek wisata yang akan dikembangkan harus memperhatikan syarat-syarat pengembangan daerah menjadi obyek wisata yang dapat diandalkan, yaitu :

1. Seleksi terhadap potensi, hal ini dilakukan untuk memilih dan menentukan potensi obyek wisata yang memungkinkan untuk dikembangkan sesuai dengan dana yang ada.
2. Evaluasi letak potensi terhadap wilayah, pekerjaan ini mempunyai latar belakang pemikiran tentang ada atau tidaknya pertentangan atau kesalahpahaman antar wilayah administrasi yang terkait.
3. Pengukuran jarak antar potensi, pekerjaan ini untuk mendapatkan informasi tentang jarak antar potensi, sehingga perlu adanya peta agihan potensi obyek wisata.

Pengembangan pariwisata adalah upaya untuk lebih meningkatkan sumber daya yang dimiliki oleh suatu obyek wisata dengan cara melakukan pembanguana unsur-unsur fisik

maupun non fisik dari sistem pariwisata sehingga meningkatkan produktifitas. Dalam hal ini yang dimaksud dengan produktifitas obyek wisata berupa meningkatnya pendapatan daerah yang diperoleh dari kunjungan wisatawan yang masuk. Pengembangan pariwisata dalam penelitian ini adalah tentang upaya-upaya yang di lakukan oleh pemerintah dalam hal ini pemerintah Kabupaten Purbalingga untuk mengembangkan pariwisata.

Selain itu dalam pengembangan pariwisata di perlukan strategi pengembangan pariwisata, adapun strategi pengembangan pariwisata bertujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan yang berkualitas, seimbang dan bertahap. Berkaitan dengan pengembangan wisata di obyek obyek wisata Waduk Jatibarang saat ini hanya terdapat fasilitas becak air, jet ski, memancing serta kuliner mampu menghidupkan potensi wisata di Waduk Jatibarang sendiri. Pertumbuhan wisatawan di hari biasa, maupun akhir pekan, serta hari-hari besar sangat mendorong kemajuan potensi wisata di daerah tersebut.

Dalam Undang-undang No.9 tahun 1990 disebutkan bahwa obyek wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata. Kegiatan wisata biasanya merupakan kegiatan yang bisa memberikan respon yang menyenangkan dan dapat memberikan kepuasan. Oleh karena itu suatu obyek wisata hendaknya dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan, sehingga menimbulkan kesan yang mendalam. Sedangkan objek wisata menurut M. Ngafenan 1991 dalam bukunya Karyono (1997: 27) "Kepariwisataaan", mengatakan bahwa objek wisata adalah segala objek yang dapat menimbulkan daya tarik bagi wisatawan untuk dapat mengunjunginya, misalnya keadaan alam, bangunan bersejarah, kebudayaan dan pusat-pusat rekreasi modern. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa kawasan obyek wisata Waduk Jatibarang telah memenuhi kebutuhan wisatawan dalam hal tuntutan kerapian, keindahan, serta kebersihan. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan melalui upaya penertiban pada tempat untuk berjualan bagi para pedagang kaki lima yang terlihat jauh

lebih rapi dengan lingkungan yang bersih dan sejuk. Proses pembangunan dan pengembangan obyek wisata pada dasarnya adalah meningkatkan unsur-unsur dari pariwisata tersebut seperti daya tarik, aksesibilitas, fasilitas pelayanan, infrastruktur dan lain sebagainya. Pengembangan kepariwisataan juga tidak lepas dari faktor-faktor geografi baik unsur fisik maupun non fisik (sosial, ekonomi, dan budaya). Masing-masing unsur tersebut dalam pengembangannya saling mempengaruhi satu sama lain (terjadi hubungan timbal balik).

KESIMPULAN

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi wisatawan untuk datang ke objek wisata Waduk Jatibarang, Kecamatan Gunungpati Kota Semarang antara lain : sarana prasarana dengan presentase 74%, minat pengunjung dengan presentase sebesar 84% dan kepuasan pengunjung dengan presentase 81%.
2. Program-Program Usaha Pengembangan Objek Wisata Waduk Jatibarang, Kecamatan Gunungpati Kota Semarang antara lain : Pengembangan wisata di obyek obyek wisata Waduk Jatibarang saat ini hanya terdapat fasilitas becak air, jet ski, memancing serta kuliner mampu menghidupkan potensi wisata di Waduk Jatibarang sendiri. Pertumbuhan wisatawan di hari biasa, maupun akhir pekan, serta hari-hari besar sangat mendorong kemajuan potensi wisata di daerah tersebut. Kawasan obyek wisata Waduk Jatibarang telah memenuhi kebutuhan wisatawan dalam hal tuntutan kerapian, keindahan, serta kebersihan. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan melalui upaya penertiban pada tempat untuk berjualan bagi para pedagang kaki lima yang terlihat jauh lebih rapi dengan lingkungan yang bersih dan sejuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bintarto, R. dan Hadisumarno, S. 1987. *Metode Analisis Geografi*. Jakarta: LP3ES

- Daljoeni, N. 1982. *Pedesaan Lingkungan Dan Pembangunan*. Bandung: Alurni
- Dewi, Sri Puspita. 2017. *Strategi Pengembangan Objek Wisata Dan Kontribusinya Terhadap Penerimaan Retribusi Daerah Di Kabupaten Boyolali*. Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
- Ismoyowati, Tri Disa. 2009. *Peramalan Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Waduk Malahayu Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes Dengan Metode Runtun Waktu Berbantu Program Minitab*. Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang
- Karyono, A. Hari.1997. *Kepariwisataan*. Jakarta: Gramedia. Widrasarana.Indonesia
- Muktiaji, Arif. 2013. *Kontribusi Tingkat Pendidikan Penduduk Terhadap Aktivitas Perekonomian Di Obyek Wisata Waduk Cacaban Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal*. Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang
- Nuryanti, Wiendu. 1994. *Perencanaan pembangunan regional dan kawasan untuk kepariwisataan alam*, makalah disampaikan pada diklat peningkatan mutu profesionalisme pengelola obyek dan daya tarik pariwisata.
- Pendit, Nyoman S. 1987. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Poerwadarminta, W. Js. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pradiksa, Angga. 2013. *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati*. *Economics Development Analysis Journal* 2 (4) (2013)
- Ramadhan, dede setya. 2017. *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Puri Maerakaca Terhadap Pedapatan Sektor Pariwisata Kota Semarang*. *Economics Development Analysis Journal* 6 (2) (2017)
- Ratnasari, Fitrilia. 2018. *Strategi Pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Pati*. *EFFICIENT Indonesian Journal of Development Economics Vol 1 (3) (2018): 260-269*
- Singarimbun, Masri. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES
- Spillane. James S. 1987. *Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Andi
- _____. 1994. *Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius
- Sujali, 1989. *Geografi Pariwisata dan Kepariwisataan*. Yogyakarta: Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada.
- Susanti, Isnaeni Utrik. 2005. *Tinjauan Geografis Terhadap Upaya Pengembangan Kawasan Obyek Wisata Goa Lawa Di Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga*. Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Suwantoro, Gamal. 1997. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Taufiqurrohman, Muhammad. 2013. *Strategi Pengembangan Pariwisata Serta Kontribusinya Pada Penerimaan Retribusi Kota Pekalongan*. *Economics Development Analysis Journal* 2 (4) (2013)
- Utomo, Eko Teguh. 2017. *Analisis Ekonomi Kawasan Ekowisata Waduk Jatibarang Kecamatan Gunungpati*. *Economics Development Analysis Journal* 4 (4) (2017)
- Widodo, Rofiq Wahyu. 2016. *Analisis Potensi Pariwisata Olahraga Di Kabupaten Wonosobo*. Jurusan Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang
- Wulandari, Ariesta Dwi. 2017. *Perilaku Peduli Lingkungan Masyarakat Dalam Pengelolaan Desa Wisata Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*. Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang
- Yoeti, Oka A. 1985. *Pemasaran Wisata melestarikan Budaya Yang Nyaris Punah*. Bandung: Angkasa.
- _____. 1997. *Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- _____. 1999. *Psikologi Pelayanan Wisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama